

Pengaruh Teknik Jahit Bulu Mata Dan Penggunaan *Scotch Tape* Pada Koreksi Mata Sipit Terhadap Rias Pengantin Sumatera Barat

Fuja Oktavia Eliza¹, Rahmiati^{2*}

¹²Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: fujaoktavia7@gmail.com, rahmiati@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* terhadap koreksi mata sipit dalam rias pengantin Sumatera Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Sampel terdiri dari enam mahasiswi Universitas Negeri Padang berusia 18-25 tahun dengan karakteristik mata sipit. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, dengan pengamatan dilakukan oleh panelis terlatih dari akademisi, industri kecantikan, dan mahasiswa. Teknik analisis data melibatkan uji normalitas, uji homogenitas, uji ANOVA untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat yang dilihat berdasarkan skor penilaian pada bentuk mata, ukuran mata, dan lipatan kelopak mata dengan kriteria tertentu untuk mengukur efektivitas perlakuan serta uji Duncan menunjukkan perbedaan pengaruh signifikan antara ketiga perlakuan terhadap hasil riasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* secara gabungan memberikan hasil koreksi mata yang lebih optimal dibandingkan penggunaannya secara terpisah. Teknik gabungan ini menghasilkan bentuk mata lebih ideal, ukuran mata lebih besar, dan lipatan kelopak mata lebih terlihat. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi bagi inovasi teknik tata rias khususnya dalam memperbaiki bentuk mata sipit, sehingga rias pengantin Sumatera Barat menjadi lebih maksimal.

Kata kunci: *Teknik Jahit Bulu Mata, Scotch Tape, Koreksi Mata Sipit, Rias Pengantin Sumatera Barat, Tata Rias Wajah.*

Abstract

This study aims to examine the effect of eyelash sewing techniques and the use of scotch tape on the correction of slanted eyes in West Sumatra bridal makeup. The study used a quantitative approach with experimental research. The sample consisted of six female students of Universitas Negeri Padang aged 18-25 years old with slanted eye characteristics. Data were collected through observation and documentation, with observations made by trained panelists from academia, beauty industry, and students. Data analysis techniques involved normality test, homogeneity test, ANOVA test to see the effect of treatment on the dependent variable seen based on the assessment score on eye shape, eye size, and eyelid crease with certain criteria to measure the effectiveness of the treatment and Duncan test to show significant differences between the three treatments on makeup results. The results showed that the eyelash sewing technique and the use of scotch tape in combination provided more optimal eye correction results than their use separately. This combined technique resulted in a more ideal eye shape, larger eye size, and more visible eyelid creases. The implications of this research contribute to the innovation of makeup techniques,

especially in improving the shape of narrow eyes, so that West Sumatra bridal makeup becomes more optimal.

Keywords: *Eyelash Sewing Technique, Scotch Tape, Slanted Eye Correction, West Sumatra Bridal Makeup, Facial Makeup.*

PENDAHULUAN

Kecantikan tidak bisa dilepaskan dari gaya hidup wanita, karena kecantikan sangat mempengaruhi penampilan seorang wanita karena dapat menambah rasa percaya diri. Kecantikan dan penampilan diri erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Istilah cantik dapat diartikan sebagai sesuatu hal indah yang dapat dinilai dan dilihat oleh mata. Konsep kecantikan berkembang sejalan dengan perubahan gaya hidup dan perkembangan dibidang kosmetologi. Secara umum kecantikan juga bisa diartikan sebagai kriteria yang menunjukkan keindahan tubuh, penampilan fisik dan sebagai aset berharga bagi setiap wanita. Kecantikan juga sangat erat kaitanya dengan tata rias wajah.

Tata rias adalah kegiatan mengubah penampilan dengan bantuan alat dan bahan kosmetik untuk memperindah wajah. Tata rias membutuhkan banyak pengetahuan mengenai komposisi warna, gradasi warna dan anatomi tubuh untuk membuat bentuk yang ideal (Setyani & Ihsani, 2018). Rias wajah merupakan seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian yang indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah dengan menggunakan kosmetik dan bantuan beberapa peralatan serta bahan yang dibutuhkan (Rostamailis & Rahmiati, 2016). Tata rias wajah merupakan suatu seni yang memiliki tujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian yang sudah indah dan menutupi kekurangan pada wajah, sehingga wajah terkesan ideal (Hayatunnufus, 2022). Rias wajah memiliki tujuan untuk mempercantik wajah agar terlihat lebih cerah dan cantik. Seseorang yang selalu menggunakan riasan wajah tampak lebih menarik dibandingkan yang tidak suka merias wajah. Tampil menarik bukan hanya kewajiban wanita karir, akan tetapi ibu rumah tangga juga dituntut untuk tampil cantik dan menarik (Rahmiati *et al.*, 2013).

Tata rias saat ini sudah jauh berkembang dan terus memunculkan ide baru dari perias yang nantinya menjadi acuan untuk diikuti. Inovasi yang telah dikembangkan perias tersebut memunculkan ide untuk riasan mata (Prillacaprienta, 2021). Korektif *make up* adalah merias wajah seseorang agar terlihat lebih cantik dari wajah asli dengan mempertegas bagian wajah yang cantik dan membentuk, menyamarkan atau menutupi bagian wajah yang kurang cantik dilihat sehingga orang tersebut kelihatan sempurna (Rikza *et al.*, 2022). Riasan mata merupakan hal yang sangat penting dalam menampilkan keseluruhan riasan wajah. Riasan mata ini muncul agar tidak terjadi kesalahan dalam pengaplikasian maupun teknik riasan mata yang digunakan. Salah satu bagian wajah yang dapat dikoreksi adalah bentuk mata yang kurang ideal. Untuk koreksi bisa menggunakan tata rias wajah korektif yang mana bahwa wajah yang dianggap kurang sempurna dapat diubah sedemikian rupa sehingga penampilan menjadi lebih baik (Liza, 2017).

Bentuk mata yang ideal adalah berbentuk biji *almond* dan salah satu bentuk mata yang kurang ideal yaitu bentuk mata sipit. Mata sipit merupakan mata yang tidak memiliki lipatan kelopak mata, permukaan kelopak mata rata dan tulang alis tidak tegas. Di Indonesia juga banyak ditemui orang bermata sipit. Tidak hanya orang etnis Cina saja yang bermata sipit, ada dari keturunan Sunda, Jawa dan Minang (Putri, 2020). Bentuk mata yang beragam menjadi bagian penting dari wajah yang bisa membuat karakter mata seseorang terpancar. Mata merupakan fokus perhatian setiap orang dalam berinteraksi. Dengan riasan mata yang selaras, biasanya aura kecantikan seseorang akan lebih terpancar (Ningrum *et al.*, 2020).

Pada saat ini banyak orang yang bermata sipit melakukan sulam lipatan mata bahkan ada yang melakukan operasi lipatan mata yang mana menimbulkan bahaya

seperti infeksi dan meninggalkan bekas luka (Putri, 2020). Oleh karena itu ditemukan teknik jahit bulumata yang mana dengan menyatukan ujung kelopak mata atas dengan bulu mata palsu yang akan digunakan. Teknik tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil penggunaan bulu mata palsu. Dengan teknik berbeda pemasangan bulu mata palsu yang tidak sesuai dengan ukuran dan bentuk mata membuat mata terlihat berat, turun dan kesan mengantuk (Rikza *et al.*, 2022). Menggunakan jahit bulu mata ini akan membuat bentuk mata lebih tegas dan proposional, juga membuat mata terlihat lebih besar, bulat, ideal dan dramatis (Maitria & Yanita, 2022). Selain itu, peneliti melakukan survey dengan mahasiswa tata rias dan kecantikan masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui teknik jahit bulu mata yang benar untuk mata sipit sehingga hasil riasan mata semakin tertutup oleh bulu mata.

Untuk membuat lipatan kelopak mata di mata sipit juga dapat menggunakan teknik pemasangan *scotch tape* pada kelopak mata. *Scotch tape* adalah suatu bahan yang ditempelkan pada kelopak mata berfungsi membentuk lipatan kelopak mata baru dan mengubah bentuk mata agar ukuran mata tampak lebih besar. Sebagian orang terutama perias masih banyak yang belum mengetahui teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* (Prillacaprienta, 2021). Skot mata adalah *tape* yang digunakan pada kelopak mata guna mengubah bentuk mata atau membentuk lipatan mata. Skot mata digunakan pada mata yang kecil atau sipit untuk membuat lipatan kelopak mata nampak lebih besar (Maheswari *et al.*, 2021). Salah satu jenis rias wajah yang menerapkan teknik koreksi adalah rias pengantin. Koreksi rias pengantin untuk mata sipit seperti menggunakan teknik jahit bulu mata dan *scotch tape* sangat berguna untuk rias pengantin karena dalam merias pengantin harus benar-benar detail agar pengantin tampil cantik nantinya.

Pengantin diibaratkan sebagai raja dan ratu sehari karena resepsi pernikahan merupakan momen istimewa. Untuk itu peranan seorang penata rias sangatlah penting yaitu menghadirkan pengantin dalam penampilan yang cantik dan rupawan sehingga setiap orang melihatnya menjadi kagum dan terpesona dengan kecantikannya (Santoso & Tien, 2010). Menurut (Saryoto & Naniek, 2012) rias pengantin merupakan hal yang penting dalam melaksanakan upacara pernikahan, karena pengantin akan menjadi pusat perhatian tamu yang datang. Menurut (Santosa, 2012) menjelaskan bahwa pada dasarnya riasan pengantin Sumatera Barat banyak menggunakan warna terang yang selaras dengan warna busana serta pulasan lipstik bernuansa merah cerah. Menurut (Efrianova & Ambiyar, 2020) selain busana dan perlengkapan pengantin untuk menampilkan pengantin secara totalitas tidak terlepas dari tata rias wajah pengantin. *Scotch tape*, teknik *eyeshadow bold* dan pemasangan bulu mata pada mata sipit berpengaruh terhadap rias wajah malam (Najwa, 2022) (Peni *et al.*, 2012). Juga di dukung oleh (Mandalika, 2017) koreksi bentuk mata sipit berpengaruh terhadap rias pengantin barat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa mengoreksi bentuk mata sipit dengan teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* diduga dapat mengubah bentuk mata menjadi lebih lebar, lebih besar, sehingga menjadi berimbang dengan lebar wajah (proporsional), memiliki kelopak mata yang lebih terbuka, dan agar bentuk mata terlihat lebih ideal. Peneliti bertujuan untuk melihat pengaruh teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* mata pada koreksi mata sipit terhadap rias pengantin Sumatera Barat, sehingga peneliti mengetahui bagaimana pengaruh antara teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* pada koreksi mata sipit terhadap rias pengantin Sumatera Barat. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Jahit Bulu Mata Dan Penggunaan *Scotch Tape* Pada Koreksi Mata Sipit Terhadap Rias Pengantin Sumatera Barat”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Metode ini bertujuan untuk mengamati perubahan yang terjadi akibat

perlakuan tertentu pada subjek penelitian. Teknik pengumpulan data melibatkan instrumen penelitian dengan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dilakukan di gedung Departemen Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang, setelah seminar proposal pada 11 Desember 2024. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas, yaitu teknik jahit bulu mata (X1), penggunaan scotch tape (X2), dan kombinasi keduanya (X3), serta variabel terikat berupa hasil koreksi mata sipit pada rias pengantin Sumatera Barat. Sampel penelitian melibatkan enam mahasiswi Universitas Negeri Padang berusia 18-25 tahun dengan mata sipit, menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, dengan pengamatan dilakukan oleh panelis terlatih dari akademisi, industri kecantikan, dan mahasiswa. Teknik analisis data melibatkan uji normalitas, uji homogenitas, uji ANOVA untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat yang dilihat berdasarkan skor penilaian pada bentuk mata, ukuran mata, dan lipatan kelopak mata dengan kriteria tertentu untuk mengukur efektivitas perlakuan serta uji Duncan menunjukkan perbedaan pengaruh signifikan antara ketiga perlakuan terhadap hasil riasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian tentang pengaruh koreksi mata sipit dengan teknik jahit bulu mata, penggunaan *scotch tape*, teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* dilakukan dahulu normalitas *Kolmogorov-smirnov* dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Syarat berdistribusi normal apabila Sig (2-tailed) yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari $> 0,05$.

Tabel 1. Uji Normalitas Menggunakan SPSS Versi 25
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Teknik Jahit Bulu Mata	Penggunaan <i>Scotch tape</i>	Teknik Jahit Bulu Mata dan Penggunaan <i>Scotch tape</i>
N			6	6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		21.33	20.17	27.17
	Std. Deviation		3.615	1.722	1.169
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.156	.295	.277
		Positive	.156	.148	.238
		Negative	-.130	-.295	-.277
Test Statistic			.156	.295	.277
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}	.112 ^c	.168 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS Versi 25

No.	Perlakuan	Nilai Sig	Alpa	Keterangan
1.	Teknik jahit bulu mata	0,200	0,05	Normal
2.	Penggunaan <i>scotch tape</i>	0,112	0,05	Normal
3.	Teknik jahit bulu mata dan penggunaan <i>scotch tape</i>	0,168	0,05	Normal

Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil pada tiga kelompok diperoleh nilai sig > 0,05 yang artinya penyebaran data terbukti normal pada semua kelompok penelitian.

2. Uji Homogenitas

Kriteria keputusan menerima dan menolak hipotesis adalah apabila harga signifikan hitung besar α (α) 0,05. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut: jika signifikan pada $levene\ statistic > signifikan$ 0,05.

Tabel 3. Uji Homogenitas Menggunakan SPSS Versi 25
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor	Based on Mean	2.682	2	15	.101
	Based on Median	2.562	2	15	.110
	Based on Median and with adjusted df	2.562	2	9.571	.128
	Based on trimmed mean	2.674	2	15	.102

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Menggunakan SPSS Versi 25

No.	Perlakuan	Nilai Sig	Alpa	Keterangan
1.	Teknik jahit bulu mata	0,101	0,05	Homogen
2.	Penggunaan <i>scotch tape</i>	0,110	0,05	Homogen
3.	Teknik jahit bulu mata dan penggunaan <i>scotch tape</i>	0,128	0,05	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh hasil pada tiga kelompok diperoleh nilai sig > 0,05 yang artinya penyebaran data homogen pada semua kelompok penelitian.

B. Uji Hipotesis

Jika data terdistribusi normal dan ketiga kelompok homogen, maka dalam pengujian hipotesis statistik yang digunakan adalah uji Anova dan uji Duncan.

1. Uji anova

Tabel 5. Uji Anova Menggunakan SPSS Versi 25
ANOVA

Skor	Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	168.778	2	84.389	14.550	.000
Within Groups	87.000	15	5.800		
Total	255.778	17			

Jika nilai Sig. ($P\ value$) < 0,05 maka berkesimpulan adanya perbedaan pengaruh secara signifikan karena sig yang di hasilkan yaitu 0,000.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Anova Menggunakan SPSS Versi 25

Indikator Penilaian	Kelompok	Mean	SD	N	$P\ value$
Bentuk Mata	Teknik jahit bulu mata (X1)	2,857	0,662	7	0,000
	Penggunaan <i>scotch tape</i> (X2)	2,928	0,267	7	
	Teknik jahit bulu mata dan penggunaan <i>scotch tape</i> (X3)	3,714	0,468	7	

Ukuran Mata	Teknik jahit bulu mata (X1)	3,5	0,518	7	0,000
	Penggunaan <i>scotch tape</i> (X2)	3	0,554	7	
	Teknik jahit bulu mata dan penggunaan <i>scotch tape</i> (X3)	3,928	0,267	7	
Lipatan Kelopak Mata	Teknik jahit bulu mata (X1)	2,785	0,699	7	0,000
	Penggunaan <i>scotch tape</i> (X2)	2,714	0,611	7	
	Teknik jahit bulu mata dan penggunaan <i>scotch tape</i> (X3)	4	0	7	

Pada indikator bentuk mata didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0.05$). Artinya terdapat pengaruh teknik jahit bulu mata, penggunaan *scotch tape*, teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* terhadap hasil koreksi mata sipit rias pengantin Sumatera Barat yang dilihat dari bentuk mata. H_0 ditolak.

Pada indikator ukuran mata didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0.05$). Artinya terdapat pengaruh teknik jahit bulu mata, penggunaan *scotch tape*, teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* terhadap hasil koreksi mata sipit rias pengantin Sumatera Barat yang dilihat dari ukuran mata. H_0 ditolak.

Pada indikator lipatan kelopak mata didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0.05$). Artinya terdapat pengaruh teknik jahit bulu mata, penggunaan *scotch tape*, teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* terhadap hasil koreksi mata sipit rias pengantin Sumatera Barat yang dilihat dari lipatan kelopak mata. H_0 ditolak.

Dapat dijelaskan bahwa hasil dari uji Anova terdapat pengaruh pengaruh teknik jahit bulu mata, penggunaan *scotch tape* teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* pada koreksi mata sipit terhadap rias pengantin Sumatera Barat yang dilihat berdasarkan indikator penilaian pada bentuk mata, ukuran mata dan lipatan kelopak mata.

2. Post hoc test (uji Duncan)

Uji Duncan dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh tiap kelompok.

Tabel 7. Uji Duncan Menggunakan SPSS Versi 25
Skor

Duncan ^a		Subset for alpha = 0.05	
Kelompok	N	1	2
Penggunaan Scooth Tape	6	20.17	
Teknik Jahit Bulu Mata	6	21.33	
Teknik Jahit Bulu Mata dan Penggunaan Scooth Tape	6		27.17
Sig.		.415	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 6.000.

Hasil uji Duncan menyatakan bahwa:

- Tidak terdapat perbedaan pengaruh teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* terhadap hasil riasan pengantin Sumatera Barat.

- b. Terdapat perbedaan pengaruh teknik jahit bulu mata dengan gabungan teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* terhadap hasil riasan pengantin Sumatera Barat.
- c. Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan *scotch tape* dengan gabungan teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* terhadap hasil riasan pengantin Sumatera Barat.

Pembahasan

Pengaruh Teknik Jahit Bulu Mata Pada Koreksi Mata Sipit Terhadap Rias Pengantin Sumatera Barat

Berdasarkan penelitian diperoleh dari 7 panelis rata-rata bentuk mata teknik jahit bulu mata (X1) paling banyak pada penilaian mendekati ideal (57%), rata-rata ukuran mata teknik jahit bulu mata (X1) paling banyak pada penilaian terlihat besar dan kurang besar (50%), rata-rata lipatan kelopak mata teknik jahit bulu mata (X1) paling banyak pada penilaian lipatan kelopak mata terlihat (50%). Menggunakan teknik jahit bulu mata akan menghasilkan bentuk mata yang tegas dan proposional. Dengan bulu mata palsu riasan mata menjadi lebih hidup dan indah (Maitria & Yanita, 2022). Ditemukan teknik jahit bulumata yang mana dengan menyatukan ujung kelopak mata atas dengan bulu mata palsu yang akan digunakan. Teknik tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil penggunaan bulu mata palsu (Rikza et al., 2022). Hasil diatas menunjukkan bahwa teknik jahit bulu mata pada koreksi mata sipit rata-rata penilaian panelis pada aspek bentuk mata, ukuran mata dan lipatan kelopak mata dinilai kurang baik.

Pengaruh Penggunaan *Scotch Tape* Pada Koreksi Mata Sipit Terhadap Rias Pengantin Sumatera Barat.

Berdasarkan penelitian diperoleh dari 7 panelis rata-rata bentuk mata penggunaan *scotch tape* (X2) paling banyak pada penilaian mendekati ideal (93%), rata-rata ukuran mata penggunaan *scotch tape* (X2) paling banyak pada penilaian terlihat kurang besar (71%), rata-rata lipatan kelopak mata penggunaan *scotch tape* (X2) paling banyak pada penilaian lipatan kelopak mata terlihat (57%). Skot mata berguna untuk mengoreksi kelopak mata yang kurang besar atau kelopak mata yang tidak seimbang. Skot mata ada yang berbentuk gulungan sehingga pemakaiannya harus dibentuk lebih dulu sesuai dengan ukuran kelopak mata. Namun ada pula skot mata yang telah dibentuk (Rahmiati et al., 2013). Menurut (Hayatunnufus, 2022) mengatakan bahwa *scotch tape* adalah selotip atau plester sejenis plastik yang mampu menerima warna kosmetik yang dibubuhkan diatasnya, berfungsi untuk mengganjal kelopak mata yang turun atau untuk membentuk kelopak mata. Hasil diatas menunjukkan bahwa penggunaan *scotch tape* pada koreksi mata sipit rata-rata penilaian panelis pada aspek bentuk mata, ukuran mata dan lipatan kelopak mata dinilai baik.

Pengaruh Teknik Jahit Bulu Mata Dan Penggunaan *Scotch Tape* Pada Koreksi Mata Sipit Terhadap Rias Pengantin Sumatera Barat

Berdasarkan penelitian diperoleh dari 7 panelis rata-rata bentuk mata teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* (X3) paling banyak pada penilaian ideal (71%), rata-rata ukuran mata teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* (X3) paling banyak pada penilaian terlihat besar (93%), rata-rata lipatan kelopak mata teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* (X3) paling banyak pada penilaian lipatan kelopak mata sangat terlihat (100%).

Skot mata adalah tape yang digunakan pada kelopak mata guna mengubah bentuk mata atau membentuk lipatan mata. Skot mata digunakan pada mata yang kecil atau sipit untuk membuat lipatan kelopak mata nampak lebih besar (Maheswari et al., 2021). Selanjutnya menurut (Putri, 2020) pentingnya untuk memasang dan pemilihan bulu mata yang benar juga sangat berpengaruh dalam hasil akhir riasan korektif pada mata sipit. Sehingga diperlukan jahit mata untuk membentuk mata terlihat proporsional. Hasil diatas menunjukkan bahwa teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape*

pada koreksi mata sipit rata-rata penilaian panelis pada aspek bentuk mata, ukuran mata dan lipatan kelopak mata dinilai sangat baik.

Pebedaan Pengaruh Teknik Jahit Bulu Mata, Penggunaan *Scotch Tape* Teknik Jahit Bulu Mata Dan Penggunaan *Scotch Tape* Pada Koreksi Mata Sipit Terhadap Rias Pengantin Sumatera Barat

Pada aspek indikator bentuk mata nilai rata-rata pada teknik jahit bulu mata (X1) terhadap koreksi mata kecil adalah sebesar 2,857, nilai rata-rata pada penggunaan scotch tape (X2) adalah sebesar 2,928 dan nilai rata-rata pada teknik jahit bulu mata dan penggunaan scotch tape (X3) adalah sebesar 3,714. Berdasarkan uji Anova didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat perbedaan bentuk mata teknik jahit bulu mata, penggunaan scotch tape, teknik jahit bulu mata dan penggunaan scotch tape. Salah satu contoh bentuk mata yang proporsional adalah bentuk mata yang lebar atau berkelopak seperti bentuk mata almond.

Bentuk mata yang sudah terlihat lebar seperti mata burung kenari tidak memerlukan koreksi, sehingga bentuk mata tersebut dijadikan pedoman untuk mengkoreksi bentuk mata yang lain (Setyani & Ihsani, 2018). Selanjutnya menurut (Putri, 2020) pentingnya untuk memasang dan pemilihan bulu mata yang benar juga sangat berpengaruh dalam hasil akhir riasan korektif pada mata sipit. Sehingga diperlukan jahit mata untuk membentuk mata terlihat proporsional.

Pada aspek indikator ukuran mata diperoleh nilai rata-rata pada teknik jahit bulu mata (X1) terhadap koreksi mata kecil adalah sebesar 3,5, nilai rata-rata pada penggunaan scotch tape (X2) adalah sebesar 3, nilai rata-rata pada teknik jahit bulu mata dan penggunaan scotch tape (X3) adalah sebesar 3,928. Berdasarkan uji Anova didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat perbedaan ukuran mata teknik jahit bulu mata, penggunaan scotch tape, teknik jahit bulu mata dan penggunaan scotch tape.

Ukuran mata yang dinilai dari panjang dan lebar mata pada mata ideal seperti digambarkan (Andiyanto, 2003) adalah "panjang dan lebar mata yang seimbang dengan wajah, mata ideal biasanya dapat dilihat dari titik ujung mata yang tidak terlalu jauh dari pelipis". Menurut (Zani & Hajar, 2014) dalam koreksi mata mengatakan bahwa jumlah penggunaan bulu mata yang lebih bagus adalah menggunakan tiga bulu mata.

Pada aspek indikator lipatan kelopak mata nilai rata-rata pada teknik jahit bulu mata (X1) terhadap koreksi mata kecil adalah sebesar 2,785, nilai rata-rata pada penggunaan scotch tape (X2) adalah sebesar 2,714, nilai rata-rata pada teknik jahit bulu mata dan penggunaan scotch tape (X3) adalah sebesar 4. Berdasarkan uji Anova didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat perbedaan lipatan kelopak mata teknik jahit bulu mata, penggunaan scotch tape, teknik jahit bulu mata dan penggunaan scotch tape.

Menurut (Andiyanto, 2006) pada mata ideal garis mata atas dan bawah membentuk garis lengkungan yang indah, kelopak mata memiliki lipatan yang melengkung.

Jika dilihat dari uji Anova terdapat perbedaan pengaruh hasil teknik jahit bulu mata, penggunaan *scotch tape* dan gabungan keduanya pada koreksi mata sipit terhadap rias pengantin Sumatera Barat yang dilihat berdasarkan indikator penilaian pada bentuk mata, ukuran mata dan lipatan kelopak mata, akan tetapi jika dilihat dari uji Duncan tidak terdapat perbedaan pengaruh teknik jahit bulu mata dan penggunaan scotch tape terhadap hasil riasan pengantin Sumatera Barat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* pada koreksi mata sipit terhadap rias pengantin Sumatera Barat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh hasil koreksi mata sipit menggunakan teknik jahit bulu mata terhadap rias

pengantin Sumatera Barat, yang mana dijelaskan deskripsi data pada teknik jahit bulu mata rata-rata pada aspek bentuk mata yaitu mendekati ideal dengan nilai 57%, rata-rata aspek ukuran mata yaitu terlihat besar dan kurang besar dengan nilai 50%, rata-rata aspek lipatan kelopak mata yaitu terlihat dengan nilai 50%. Terdapat pengaruh hasil koreksi mata sipit menggunakan *scotch tape* terhadap rias pengantin Sumatera Barat, yang mana dijelaskan deskripsi data pada penggunaan *scotch tape* rata-rata pada aspek bentuk mata yaitu mendekati ideal dengan nilai 93%, rata-rata aspek ukuran mata yaitu terlihat kurang besar dengan nilai 71%, rata-rata aspek lipatan kelopak mata yaitu terlihat dengan nilai 57%. Terdapat pengaruh hasil koreksi mata sipit menggunakan teknik jahit dan *scotch tape* terhadap rias pengantin Sumatera Barat, yang mana dijelaskan melalui deskripsi data pada teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* rata-rata pada aspek bentuk mata yaitu ideal dengan nilai 71%, rata-rata aspek ukuran mata yaitu terlihat besar dengan nilai 93%, rata-rata aspek lipatan kelopak mata yaitu sangat terlihat dengan nilai 100%. Terdapat perbedaan pengaruh hasil teknik jahit bulu mata, penggunaan *scotch tape* dan gabungan keduanya pada koreksi mata sipit terhadap rias pengantin Sumatera Barat yang dilihat berdasarkan indikator penilaian pada bentuk mata, ukuran mata dan lipatan kelopak mata, akan tetapi tidak terdapat perbedaan pengaruh teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* terhadap hasil riasan pengantin Sumatera Barat. Untuk melakukan koreksi mata sipit disarankan menggabungkan antara teknik jahit bulu mata dan penggunaan *scotch tape* karena akan menghasilkan mata yang tampak lebih besar dan lipatan kelopak mata yang jelas terbentuk dan tegas.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrianova, V., & Ambiyar. (2020). Analisis Bentuk, Teknik, Pemasangan dan Makna Sunting Satangan Tusuk di Kota Padang. *Tata Rias Dan Kecantikan*, 1(2).
- Hayatunnufus. (2022). *Tata Rias Wajah* (M. Dewi (ed.)). MRI.
- Liza, F. (2017). *For Your Eyes Only Fitri Liza*. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Maheswari, K., Megasari, D. S., Wilujeng, B. Y., & Puspitorini, A. (2021). Pengembangan media pembelajaran video tutorial teknik jahit bulu mata dan pemasangan skot mata pada kompetensi dasar rias wajah geriatri. *E-Journal*, 10(2), 155–164.
- Maitria, E., & Yanita, M. (2022). Jahit bulu mata dan eyeshadow smokey pada mata turun terhadap rias. *Tatv Rias Dan Kecantikan*, 4.1, 15–25.
- Mandalika. (2017). Pengaruh koreksi bentuk mata sipit pada rias pengantin barat. *Tata Rias Dan Kecantikan*, September, 3–18.
- Najwa, S. (2022). Pengaruh Hasil Penggunaan Scotch Tape Dan Teknik Eyeshadow Bold Pada Mata Sipit Terhadap Rias Wajah Malam. *Tata Rias Dan Kecantikan*, Universitas Negeri Padang.
- Ningrum, Y., Kusstianti, N., Megasari, D., & Dwiyaniti, S. (2020). Perbandingan Hasil Rias Mata Menggunakan Teknik Jahit Bulu Mata Pada Bentuk Mata Kecil Menurun Dan Mata Kecil Mendatar Terhadap Hasil Tata Rias Wajah. *E-Jurnal Edisi Yudisium*, 09, 108–116.
- Peni, Y., Katin, Y. E., & Hayatunnufus. (2012). Pengaruh Pemasangan Bulu Mata Palsu Dan Scotch Tape Terhadap Koreksi Bentuk Mata Sipit Dalam Rias Wajah Malam. *Jurnal of Home Ecoomics and Tourism*, 1(1).
- Prillacaprienta, G. R. (2021). Pengaruh Teknik Jahit Mata Dan Penggunaan Eyelid Tape Terhadap Mata Monolid Untuk Rias Pengantin Modern. *E-Jurnal Edisi Yudisium*, 10(3), 96–102.
- Putri, R. (2020). Penerapan Tata Rias Korektif Mata Sipit Menggunakan Smokey Eyes Dan Teknik Jahit Bulu Mata. *E-Jurnal Edisi Yudisium*, 9(2020), 12–19.
- Rahmiati, Rostamailis, & Astuti, M. (2013). Merias Diri. In *Tata Rias dan Kecantikan* (pp. 1–241). UNP Press.
- Rikza, A., Jubaedah, L., & Jakarta, U. N. (2022). *Pembuatan Video Tutorial Teknik*

- Jahit Bulu Di Mata Monolid Menggunakan Smokey Eyes*. 13–24.
- Rostamailis, & Rahmiati. (2016). *Kiat Menjaga Kecantikan* (UNP Press (ed.); p. 172). UNP Press Padang.
- Santosa. (2012). *Tata Rias dan Busana Pengantin Seluh Indonesia*. PT Gramedia Pusaka Utama.
- Santoso, & Tien. (2010). *Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. PT Gramedia Pusaka Utama.
- Saryoto, & Naniek. (2012). *Tata Rias Pengantin dan Adat Istiadat Pernikahan Surakarta Klasik : Solo Putri*. PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Setyani, R., & Ihsani, A. (2018). Perbedaan Teknik Jahit Mata Dan Teknik Scooth Tape Mata Pada Koreksi Mata Sipit Dalam Tata Rias Pengantin Internasional. *Beauty and Beauty Health Education*, 7(1), 13–17.